

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian pada bab-bab sebelumnya serta merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penulis mengambil kesimpulan melalui analisis data sebagai berikut :

1. Bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat peseta didik tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah-Gresik adalah semacam bentuk kegiatan yang intinya untuk memberikan kenyamanan bagi setiap lembaga, pihak maupun masyarakat yang terlibat agar dapat mencetak generasi penerus yang siap dalam segala hal. Adapun bentuk kerjasamanya adalah dengan terlibatnya orang tua maupun guru terhadap hambatan atau kemajuan anak baik di rumah atau di sekolah, berkunjungnya guru ke rumah wali murid untuk mengetahui gerak gerik anak ketika di rumah, rapat yang diadakan di sekolah untuk membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik, melibatkan orang tua dalam tiap kegiatan atau acara sekolah, arahan atau pelatihan untuk orang tua atas pentingnya tugas dan kewajiban kepada anak yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan kekompakan

pembelajaran antara guru di sekolah dan orang tua di rumah agar pembelajaran antara keduanya bisa berkesinambungan karena dengan pembelajaran yang terus-menerus atau diulang-ulang anak tunagrahita akan lebih cepat menangkap atau memahami sesuatu.

2. Hasil kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat peserta didik tunagrahita di SLB Dharma Wanita Ujungpangkah-Gresik telah berbuah manis dan sukses yaitu berkembangnya atau meningkatnya kemampuan anak tunagrahita dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat dan dapat berjama'ah secara mandiri, membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan lancar dan kemampuan yang lain seperti kemampuan sosial yaitu peka atau *welcome* terhadap lingkungan sekitar, berani menampilkan apa yang anak tunagrahita mampu lakukan serta keterampilan yang dapat terasah melalui bakat yang dimiliki.

B. SARAN

Agar kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat peserta didik tunagrahita di SIB Dharma Wanita Ujungpangkah-Gresik dapat berjalan dengan maksimal khususnya dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (shalat) dan umumnya pada semua materi pembelajaran, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar sebuah kerjasama dapat benar-benar terealisasikan dengan baik maka sebaiknya ada buku panduan terstruktur yang dimiliki atau buku agenda (jadwal) agar kerjasama yang telah, sedang atau belum dilaksanakan dapat ditandai sehingga semuanya dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Agar kerjasama lebih sukses dan lancar lagi sebaiknya bukan hanya guru dan orang tua yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan shalat peserta didik tunagrahita ini tetapi lingkungan atau masyarakat sekitar juga harus ikut andil didalamnya karena dengan begitu tanpa pantauan orang tua atau guru kesadaran masyarakat sekitar juga tertanam dalam mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik tunagrahita menjadi lebih baik lagi, misalnya ketika di luar rumah dan sekolah anak tunagrahita yang melakukan kesalahan ditegur tapi dengan halus atau melaporkan kepada orang tua agar orang tua tersebut mengetahui apa yang dilakukan anaknya di luar sana sehingga orang tua melakukan pembelajaran apa lagi yang harus diterapkan pada anak tunagrahita bahkan

mungkin orang tua juga melaporkan kepada guru agar guru pun mengetahuinya.

3. Harus menyediakan form penilaian untuk orang tua dari guru yang terstruktur agar menilai bacaan maupun gerakan shalat anak tunagrahita ketika mempraktikkan shalat di rumah, gerakan dan bacaannya itu sudah benar atau salah karena dengan begitu guru maupun orang tua dapat mengetahui yang perlu ditingkatkan itu apa saja pembelajaran, metode, atau materi.
4. Bagi yang sudah terlibat harus sadar akan tugas dan kewajibannya masing-masing. Guru harus mengajar dengan penuh kasih sayang, kesabaran, profesionalisme, dan memahami karakter maupun kemampuan anak sehingga dalam mengajar guru mampu menguasai kelas, materi, media, metode bahkan peserta didik tunagrahita itu sendiri. Orang tua harus mendukung guru karena guru juga pasti menginginkan yang terbaik untuk peserta didiknya seperti sering interaksi atau komunikasi antara guru dan orang tua dalam membahas anak tentang pembelajaran yang cocok ketika di rumah dan di sekolah. Peserta didik harus diberi pengertian atau masukan untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran baik di rumah atau di sekolah karena itu semua untuk kebaikan dan keberhasilan peserta didik itu sendiri.